

BAB III

KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR MAKAM

KADILANGU (SUNAN KALIJAGA) DEMAK

A. Sejarah Desa Kadilangu

Tanah Kadilangu merupakan tanah hadiah yang diberikan dari Sultan Demak Raden Patah kepada Sunan Kalijaga, dimana berdasarkan penuturan bapak Prayitno¹ (juru kunci makam), tanah hadiah ini diberikan sekitar tahun 1532 M hadiah ini diberikan kepada Sunan Kalijaga sebagai tanda terima kasih Raden Patah atas jasa Sunan Kalijaga (dengan dibantu para wali) yang berhasil memimpin, merencanakan serta melaksanakan pembangunan masjid Agung Demak. Selain itu Raden Patah sangat bangga kepada Sunan Kalijaga karena Sunan Kalijaga dengan tangan sendiri telah berhasil membuat hasil karya besar, yang sampai hari ini masih ada, yaitu gaya kepala yang digantung (terkenal dengan sebutan Soko Guru).

Pada saat diberikan tanah Kadilangu masih berupa hutan belukar dan rawa, sehingga sunan Kalijaga membuka lahan itu untuk permukiman dan membangun desa. Munculnya nama Kadilangu menurut cerita masyarakat, dahulu kala pada saat pembukaan lahan pohon dan daunnya digunakan untuk mengeringkan rawa, tetapi setelah pohon dan daun tercium aroma harum yang sangat kuat, istilah dalam bahasa Jawa adalah “Kadi” (tetapi penduduk disana menyebutnya “Langu”) yang aneh maka dari kejadian ini tanah hadiah

¹ Wawancara dengan Prayitno, juru kunci Makam Sunan Kalijaga pada tanggal 10 April 2011.

dari Raden Patah kepada Sunan Kalijaga dinamakan sebagai Desa Kadilangu.

B. Keadaan Daerah

Kelurahan Kadilangu termasuk dalam wilayah Kecamatan Demak, mempunyai luas 0,952 KM², terdiri dari 73,64 Hektar tanah sawah dan 21,55 Hektar tanah kering. Terletak di Sebelah Timur Kota Demak pada jalur Demak-Grobogan sejauh lebih kurang 2 Kilometer dengan ketinggian 4 meter diatas permukaan air laut.

Kelurahan Kadilangu berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Desa Botorejo

Sebelah Timur : Desa Botorejo

Sebelah Selatan : Desa Kendaldoyong

Sebelah Barat : Kelurahan Bintoro.²

Dengan melihat perincian luas daerah maka sebagian besar Kelurahan Kadilangu merupakan tanah sawah, yang sebagian besar merupakan sawah tadah hujan, sedangkan yang merupakan pertanian teknis hanya sebagian kecil saja.

C. Penduduk

Penduduk Kelurahan Kadilangu berjumlah 3.426 jiwa yang meliputi penduduk laki-laki sebanyak 1.700 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak

² Tim Penyusun BPS Kabupaten Demak, *Demak Dalam Angka tahun 2007*, Demak: Badan Pusat Statistik dan Litbanglahtasipda Kabupaten Demak, 2008, hal. 25. diunduh pada wab. www.kabdemak.co.id, Tanggal 2 April 2011

1.726 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut seluruhnya merupakan Warga Negara Indonesia dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 853 KK.³

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Kelurahan Kadilangu, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.
JUMLAH PENDUDUK MENURUT UMUR DAN
JENIS KELAMIN KELURAHAN KADILANGU

No.	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0 – 4	175	238	413
2.	5 - 14	363	343	706
3.	15 - 24	263	249	512
4	25 - 34	199	167	366
5.	35 - 44	191	188	379
6.	45 - 54	165	170	335
7.	55 - 64	170	188	358
8.	65 >	174	183	357
Jumlah		1.700	1.726	3.426

Sumber Data : Kelurahan Kadilangu Tahun 2007⁴

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari jumlah penduduk yang ada yang paling banyak adalah umur 9 – 14 Tahun sebanyak 706 jiwa.

Dari hasil pengamatan pra penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa rata-rata umur pedagang yang berada di kawasan Makam dan Masjid Sunan Kalijaga berumur antara 25 hingga 44 tahun dan kebanyakan berjenis kelamin perempuan yang biasa menjaga toko, dengan prosentase 70% perempuan dan 30% laki-laki. Adapun jumlah pedagang sebagaimana dijelaskan dalam bab satu yaitu keterangan dari Bapak Raharjo Kusumo kurang lebih 300 pedagang.

³ Ibid, hal. 25

⁴ Data yang ditemukan peneliti dalam web resmi Kabupaten Demak paling akhir sampai tahun 2007 yang baru dipublikasikan.

D. Sosial Ekonomi

Keadaan sosial masyarakat Kelurahan Kadilangu cukup baik terutama yang menyangkut kepentingan bersama dari anggota masyarakat. Kerukunan dalam masyarakat juga masih terpelihara dengan baik, hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan bersama, misalnya kebersihan lingkungan kampung dan sebagainya.

Sarana pendidikan di Kelurahan Kadilangu terdapat 2 Sekolah Dasar Negeri dan 1 Sekolah Diniyah. Sedangkan sarana kesehatan di Kelurahan Kadilangu hanya terdapat 1 Puskesmas.⁵

Sebagian besar wilayah Kelurahan Kadilangu berupa tanah sawah, maka penduduk Kelurahan Kadilangu kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani. Tanah sawah di Kelurahan Kadilangu sebagian besar merupakan sawah tadah hujan sehingga musim tanamnya terbatas. Pada daerah yang dapat terjangkau irigasi teknis bisa dua kali panen setiap tahunnya, sedangkan daerah yang kurang airnya penduduk hanya bisa satu kali panen.

Tabel 2.
PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN
KELURAHAN KADILANGU

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	367
2.	Buruh Tani	486
3.	Buruh Industri dan bangunan	139
4.	Pengusaha	5
5.	Pedagang	261
6.	Pegawai Negeri Sipil, Polisi dan TNI	335
7.	Pensiunan	241
8.	Lain-lain	102

⁵ Ibid, hal. 30

Jumlah	1936
--------	------

Sumber Data : Kelurahan Kadilangu Tahun 2007

Kategori pedagang yang berada di kawasan Makan dan Masjid Sunan Kalijaga meliputi pedagang makanan tradisional daerah, buah asli daerah, makanan siap saji, makanan dari Negara Arab, pedagang pakaian, buku-buku bacaan, perlengkapan sholat, plastik penyimpan sandal, pernak pernik, jasa penginapan, jasa CMCK, jasa penitipan sepeda motor, penjual kelontong, dan lain sebagainya.

E. Agama

Penduduk di Kelurahan Kadilangu mayoritas beragama Islam. Hal ini dapat dipahami sebab Kelurahan Kadilangu dulunya tempat pusat penyebaran agama Islam untuk pertama kalinya di Pulau Jawa. Karena mayoritas beragama Islam maka perwujudan kehidupan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh hukum agama Islam. Contoh : pengajian bersama, tahlil, manakib dan sebagainya.

Tabel 3.
PENDUDUK MENURUT AGAMA
KELURAHAN KADILANGU

No.	Jenis Agama	Jumlah Penganut
1.	Islam	3.385
2.	Katholik	7
3.	Kristen	34
4.	Hindu	-
5.	Budha	-
Jumlah		

Sumber Data : Kelurahan Kadilangu Tahun 2007

Tabel 4.
SARANA IBADAH
KELURAHAN KADILANGU

No.	Jenis Agama	Jumlah Bangunan
1.	Masjid	8
2.	Musholla	19
3.	Gereja	-
4.	Kuil	-
5.	Klenteng	-
Jumlah		

Sumber Data : Kelurahan Kadilangu Tahun 2007

F. Kondisi Pedagang Sekitar Makam

Kompleks Masjid-Makam Sunan Kalijaga sering dikunjungi peziarah yang terus mengunjungi makam Sunan Kalijaga dengan tujuan untuk mengenang jasa dan pengabdian Sunan Kalijaga sekaligus mendoakannya. Secara tidak langsung kawasan Kadilangu menjadi ramai karena kunjungan para peziarah atau hanya untuk rekreasi. Peziarah atau hanya untuk rekreasi tentunya memerlukan suatu jasa seperti penginapan, warung makan, rental perlengkapan ibadah, toko souvenir, dan lainnya. Untuk memudahkan para penjual jasa menjalankan pekerjaannya, muncul beberapa warung atau ruko kecil sebagai tempat menjajakan jasanya. Hal ini terjadi terus-menerus yang pada akhirnya terbentuklah permukiman seperti yang ada sekarang. Pembangunan rumah yang kurang memperhatikan aspek-aspek pola pemukiman menyebabkan daerah ini mengalami penurunan kualitas lingkungan di berbagai segi seperti pertumbuhan pedagang kaki lima disekitar makam (sekitar tahun 1986 Pengurus Masjid-Makam Sunan

Kalijaga membangun kawasan ruko di sepanjang jalan menuju Masjid-Makam Sunan Kalijaga).⁶

Hingga kini pedagang kaki lima yang berada di sekitar kompleks Makam-Masjid Sunan Kalijaga kian bertambah, awalnya hanya berada di area pertokoan yang telah dibuatkan oleh pengurus Makam-Masjid Sunan Kalijaga yang berada di jalan utama menuju Makam dan Masjid, namun sekarang meluas hingga jalan kampung yang ada di dalam dan membujur dari arah selatan hingga utara Makam dan Masjid.

Tidak mengherankan memang, berkembangnya pedagang kaki lima di sebabkan makin banyaknya peziarah dan wisatawan yang datang mengunjungi lokasi kompleks Makam-Masjid Sunan Kalijaga dari tahun ke-tahun. Serta kondisi petani yang sering gagal panen karena tanaman padinya terserang hama penyakin, memberikan inspirasi untuk mereka dengan membuka kios sederhana Sebagai pendapatan sampingan di luar kegiatan bertani.

Produk yang ditawarkan juga sangat beragam dimalai dari makanan tradisional, buah asli daerah, makanan siap saji, makanan dari Negara Arab, buku-buku bacaan, tasbih, sajadah, sandal, plastik penyimpan sandal, pernak pernik, dan masih banyak produk yang di tawarkan. Hal ini mencerminkan seluruh kebutuhan peziarah maupun wisatawan dapat diperoleh di lokasi pedagang kaki lima yang berada di sekitar Makam-Masjid Sunan Kalijaga.

⁶ Wawancara dengan Prayitno selaku juru kunci makan pada tanggal 10 April 2011.

G. Komunikasi Antar Pedagang

Setiap komunitas atau kumpulan orang yang tinggal dan berinteraksi satu sama lain tentu memiliki organisasi untuk menjembatani kepentingan masing-masing individu. Tidak terkecuali para pedagang yang ada di sekitar makam Sunan Kalijaga, kebutuhan untuk berkoordinasi dan menjalin hubungan antar sesama pedagang dibentuk koordinator pedagang di bawah pengawasan sekretariat kasepuhan keluarga dan ahli waris Sunan Kalijaga.

Pedagang yang ada di sekitar makam Sunan Kalijaga terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian dalam yang meliputi pedagang yang berada di sekitar makam dan masjid Sunan Kalijaga, dimulai dari gerbang utama masuk kompleks makam hingga jalan setapak di arah barat dan timur makam, hal ini sesuai dengan yang peneliti dapatkan dari keterangan Bapak H. Tomo.⁷

Sedangkan Bapak Suparman⁸ membawahi para pedagang yang berada di sisi luar meliputi jalan primer desa Kadilangu, pedagang di wilayah tempat parkir, dan pedagang keliling. Pembagian wilayah dimaksudkan agar koordinasi berjalan efektif karena banyaknya pedagang yang ada. Serta diambil dari para pedagang yang ada di dalamnya supaya lebih memahami dan bisa menyampaikan aspirasi pedagang.

Peneliti melihat komunikasi dan manajemen pedagang terbilang bagus, karena letak pemilihan koordinator sangat setrategis pada wilayahnya, Bapak

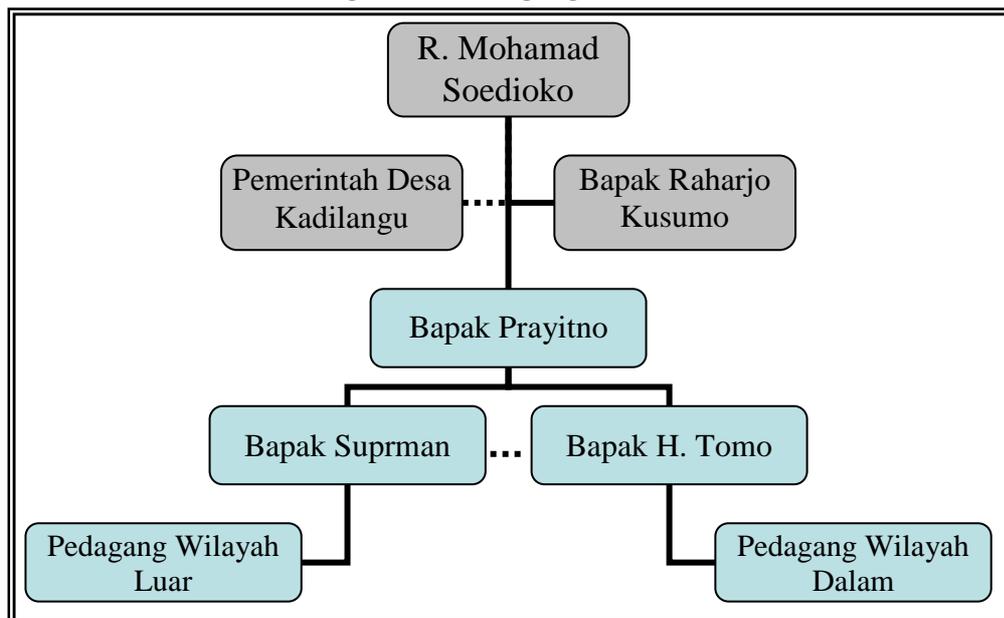
⁷ H. Tomo merupakan koordinator pedagang disekitar makam Sunan Kalijaga di bagian dalam, wawancara dilakukan pada tanggal 2 mei 2011.

⁸ Sumarman adalah koordinator pedagang dibagian luar. wawancara dilakukan pada tanggal 2 mei 2011.

H. Tomo berada di sisi dalam pedagang dan dekat sekali dengan gerbang memasuki makam Sunan Kalijaga, hanya berjarak satu ruko dan berada di sebelah timur jalan stapak kawasan makam. Sedangkan posisi Bapak Suparman berada di samping gerbang utama memasuki kompleks makam Sunan Kalijaga, sehingga dari lokasi koordinator sangat memudahkan mereka dalam menjalankan aktifitasnya.

Struktur organisasi dari pedagang yang ada disekitar makam dimulai dari sesepuh ahli waris dan keluarga Sunan Kalijaga yang saat ini adalah Bapak R. Mohamad Soedioko. Adapun yang menjalankan roda organisasi kasepuhan adalah Bapak Raharjo Kusumo S.E. dan menjalin mitra dengan pemerintah desa Kadilangu, selanjutnya adalah pengurus makam Sunan Kalijaga yang dipegang Bapak Prayitno, dan dilanjutkan oleh Bapak Suparman dan Bapak H. Tomo. Sebagaimana dijelaskan grafik di bawah ini.

Grafik 1
Struktur Organisasi Pedagang Sekitar Makam



Sumber: Dokumentasi di Kantor Kasepuhan tahun 2011

Keterangan yang kami dapat dari Bapak Suparman dan Bapak H. Tomo jumlah pedagang yang sesuai dengan kriteria dari pengambilan sampel penelitian yaitu:

1. Pedagang telah berjualan di area Makam dan Masjid Sunan Kalijaga minimal 5 tahun.
2. Pedagang telah melakukan ibadah Haji dan mampu membayar Zakat tiap tahunnya.

Berdasarkan pengambilan mereka dari wilayah dalam dan luar maka didapatkan jumlahnya yaitu:

1. Bapak H. Sukri beserta Istri, yaitu pedagang yang menjual pakaian dan souvenir.
2. Hj. Karti pedagang pakaian dan souvenir yang berada di wilayah dalam.
3. H. Tomo dan Istrinya yang berdagang pakaian, souvenir, dan kaset juga VCD Islami.
4. H. Marjo beserta Istri yang memiliki penginapan dan ruko souvenir.
5. Ibu Hj. Dilah pedagang yang menyediakan bermacam pakaian dan makanan khas dari berbagai daerah terutama Demak.
6. Hj. Suntiroh yang memiliki kios pakaian, souvenir, dan makanan khas.
7. H. Japar beserta Istrinya pemilik rumah makan yang berlokasi di sisi luar.

8. H. Pardi dan Istrinya yang juga memiliki rumah makan yang bersandingan dengan H. Japar.
9. Bapak H. Mustofa dan Istri yaitu pemilik hotel Mustika dan tempatnya cukup jauh dari makam.
10. Hj. Rasmi pemilik rumah makan dan ruko pakaian serta souvenir yang berlokasi di luar dan dalam.
11. H. Roji yang juga memiliki rumah makan.
12. Dan terakhir H. Hasan Hanafi yaitu pemilik rumah makan dan penitipan sepeda motor.

Hasil rekomendasi dari Bapak Superman dan H. Tomo untuk dijadikan responden sebagai bahan informasi penyusunan sekripsi maka di dapat lima pedagang yang dijadikan responden. Mereka adalah sebagaiberikut:

1. Hj. Karti
2. H. Marjo beserta Istri
3. Hj. Dilah
4. Hj. Suntiroh dan
5. Hj. Rasmi

Lima orang di atas menjadi sampel penelitian karena dirasa cukup mewakili dari jenis usaha pedagang yang berada di kompleks makam Sunan Kalijaga, serta usaha mereka yang dipandang berkembang dari sejenisnya.